

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan analisa tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Qudsiyyah Kudus mulai bab I sampai bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan point-point sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Fiqih di MTs.Qudsiyyah Kudus, baik mulai dari silabus, RPP, Prota, Promes, SK dan KD, telah dilaksanakan sesuai acuan yang diberikan oleh Kementrian Agama. Akan tetapi para guru malas dalam mengembangkannya. KTSP belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru-guru Fiqih dalam pembelajaran di kelas, karena guru masih merasa kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran dengan KTSP. Selain itu guru Fiqih terkesan belum siap melaksanakan KTSP karena belum memahami dan mengerti penerapannya, hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya atau bahkan tidak dibuatnya administrasi tertulis oleh guru-guru Fiqih yang disyaratkan untuk dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, demikian pula dalam mendesain pembelajaran di kelas guru masih menggunakan pola-pola lama, karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan dengan memadukan KTSP dan kurikulum yang berlaku sebelumnya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan KTSP sudah cukup baik, walaupun masih banyak kekurangan terutama cara guru mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dan pemberdayaan sumber belajar yang ada. Guru masih sering mengadakan pembelajaran dengan paradigma lama yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Apalagi Fiqih muatan lokal yang mau tidak mau harus menggunakan metode *weton* maupun *sorogan*. Namun guru-guru Fiqih MTs Qudsiyyah yang notabene masih sebagai guru wiyata bakti ini tetap berusaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan bertanya kepada guru lain yang

lebih mengerti tentang KTSP yang sudah pernah mengikuti diklat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL).

3. Penilaian pembelajaran dalam implementasi KTSP dengan penilaian berbasis kelas dilakukan melalui tes maupun non tes yang mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian-penilaian tersebut dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai ketuntasan belajar siswa berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Namun dalam kenyataannya guru Fiqih MTs Qudsiyyah belum sepenuhnya menerapkan bentuk-bentuk penilaian secara berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, guru masih menggunakan sistem penilaian dengan paradigma lama, yaitu hasil dari tes tulis. Evaluasi tes tulis Fiqih dilaksanakan melalui post tes / tes formatif, tes tengah semester, dan tes akhir semester. Tes remedial tidak dilaksanakan karena waktunya terbatas oleh kalender akademik yang padat dan hasil nilai yang didapat siswa sudah cukup, bahkan untuk nilai Fiqih Kementerian Agama cukup tinggi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Fiqih Kementerian Agama adalah 75. Tingginya nilai KKM ini dipengaruhi oleh penguasaan siswa yang tinggi, karena telah memahami materi Fiqih lokal yang isinya lebih tinggi dan padat daripada Fiqih Kementerian Agama. Dan juga Pembelajaran Fiqih lokal lebih diutamakan daripada Fiqih Kementerian Agama, karena nilai Fiqih lokal digunakan sebagai acuan tingkat prestasi siswa dan nilai untuk kenaikan kelas atau kelulusan siswa.

KTSP pada MTs Qudsiyyah Kudus telah diuji cobakan pada tahun pelajaran 2006/2007, dan pelaksanaan sepenuhnya baru dimulai pada tahun pelajaran 2007/2008 hingga sekarang, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Fiqih antara lain:

- a. Dalam pelaksanaannya, guru sebagai pengajar masih mendapatkan beberapa hambatan, karena banyak problem yang terjadi dalam pelaksanaannya. Seperti problem strategi atau metode pengajaran pada Fiqih Kementerian

Agama. Secara khusus guru belum menemukan metode atau strategi pembelajaran yang efektif karena waktu yang sangat terbatas.

- b. Pemerataan kemampuan IQ siswa melalui seleksi tes, latar belakang siswa yang sebagian hidup di pesantren serta lingkungan yang agamis, sangat membantu proses pembelajaran Fiqih dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Alokasi waktu yang sangat sedikit dan terbatas, disertai padat dan banyaknya materi yang diberikan, sangat menghambat pengaturan proses pembelajaran dengan baik.
- d. Selain itu sarana dan prasarana yang ada sudah cukup komplit, akan tetapi belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para guru.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus khususnya dan pihak manapun pada umumnya dan dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)
 - a. KTSP sebagai kurikulum baru menuntut peran dan tanggung jawab guru dan pengelola pendidikan dalam pengaplikasiannya. Oleh karena itu sebelum suatu kurikulum dilaksanakan hendaknya disosialisasikan terlebih dahulu secara merata ke seluruh sekolah/madrasah sehingga pelaksanaannya benar-benar dimengerti dan difahami oleh guru-guru.
 - b. Selain itu perubahan kurikulum hendaknya disertai pula dengan penerbitan buku-buku pelajaran yang relevan agar pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak terkendala dengan belum tersedianya buku pelajaran yang mendukung pengimplementasian kurikulum yang ada.
 - c. Kelengkapan sarana prasarana pembelajaran sebagai penopang utama pengaplikasian kurikulum harus mendapatkan perhatian serius, terutama pada sekolah/madrasah yang selama ini hanya memiliki modal fasilitas yang pas-pasan dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.
2. Kepada Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ)
 - a. Hendaknya menetapkan kurikulum yang integral dari tahun ke tahun, sehingga mekanisme pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

- b. Dalam perekrutan tenaga pendidikan sebaiknya diadakan penyeleksian secara terbuka untuk semua kalangan, baik melalui tes tulis maupun lesan, serta tes administrasi lainnya.
 - c. Memberikan beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikan, atau paling tidak mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan.
3. Kepada Pihak Madrasah (Kepala Sekolah)
- a. Mewajibkan guru-guru Fiqih untuk membuat administrasi pembelajaran.
 - b. Agar mendorong terus kepada guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik untuk melanjutkan studi, dan selalu mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kinerjanya, baik secara kuantitas maupun kualitas.
 - c. Hendaknya diadakan penyusunan kurikulum yang relevan dengan pengaturan waktu yang realistis, jika perlu ditambahkan waktu tambahan.
4. Kepada Guru-guru Fiqih
- a. Agar menyusun program-program pembelajaran dan mengembangkannya, berupa administrasi pembelajaran sebagai pijakan dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b. Para guru Fiqih kurikulum muatan lokal perlu mensiasati terbatasnya jam pelajaran tersebut dengan cara memberi beberapa pertanyaan/tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan datang sebagai PR yang harus dikerjakan siswa.
 - c. Profesionalisme guru Fiqih harus ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan maupun *workshop*.
 - d. Guru senantiasa mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik perhatian dan meningkatkan semangat siswa, serta pelaksanaan evaluasi yang maksimal diikuti tes remedial.
5. Kepada Para Siswa
- a. Hendaknya para siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya.

- b. Hendaknya siswa aktif dalam setiap pembelajaran, tidak membedakan antara mata pelajaran umum atau mata pelajaran Kementerian Agama dengan mata pelajaran lokal, karena semua ilmu itu sama.
- c. Hendaknya senantiasa memusatkan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi, sehingga terbina suasana ketertiban dan ketenangan.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah*, dengan usaha dan upaya maksimal, skripsi yang dikerjakan dapat terselesaikan, akan tetapi penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kesalahan-kesalahan dalam segala aspek, oleh karenanya kritik yang konstruktif senantiasa diharapkan, demi kebaikan kedepan, dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi seluruh pembacanya. *Āmin yā rabbal ‘ālamîn*.